

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan menerapkan metode penelitian secara ilmiah. Metode penelitian adalah rangkaian prosedur dalam memecahkan masalah penelitian secara ilmiah yang dilakukan sistematis, terarah dan objektif (Zaluchu, 2020:29). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei eksplanatori. Metode yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian yang diuji beserta hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan sampel dari populasinya (Mulyadi, 2011:136). Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sebagian populasi untuk mengetahui pendapat terhadap objek yang akan diteliti.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah literasi keuangan mahasiswa (Y), lingkungan keluarga (X1), teman sebaya (X2) dan gender (Z). Literasi keuangan mahasiswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), lingkungan keluarga dan teman sebaya merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan gender merupakan variabel moderator (*moderator variable*) dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2018.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Wilayah generalisasi terdiri objek atau subjek yang memiliki yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu dalam penelitian yang telah ditetapkan dan diatrik kesimpulannya disebut populasi (Riduwan dan Kuncoro, 2014:37). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2019:173). Populasi pada penelitian ini

adalah Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2018.

berdasarkan data yang diperoleh dari BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) sebanyak 635 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Data Populasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (FPEB)
Angkatan 2018

No	Program Studi	Jumlah
1	Akuntansi	91
2	Pendidikan Akuntansi	94
3	Pendidikan Ekonomi	93
4	Manajemen	85
5	Pendidikan Bisnis	96
6	Pendidikan Manajemen Perkantoran	97
7	Ilmu Keuangan Islam	79
Total		635

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang diteliti (Arikunto, 2019). Sampel yang baik harus representatif, yaitu sampel yang dapat menggambarkan karakteristiknya secara maksimal sehingga dapat mewakili populasi penelitian tersebut. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dua tahap yaitu sampel sekolah dan sampel mahasiswa. Pada penelitian ini untuk memperoleh sampel dari 635 mahasiswa akan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$ni = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2014:44)

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi-presisi yang ditetapkan 5%

n = Jumlah anggota sampel

Diketahui perhitungan sampel mahasiswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{635}{635 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = 244,23 \text{ dibulatkan } 244$$

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan dan Kuncoro, 2014:41). Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang diperoleh sebanyak 244 mahasisw. Adapun dalam penentuan jumlah sampel mahasiswa dari setiap sampel jurusan memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2014:45)

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

Perhitungan sampel mahasiswa dilakukan secara proporsional dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 2

**Distribusi Sampel Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (FPEB)
Angkatan 2018**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Distribusi Sampel
1	Akuntansi	91	$\frac{91}{635} \times 244 = 35$
2	Pendidikan Akuntansi	94	$\frac{94}{635} \times 244 = 36$
3	Pendidikan Ekonomi	93	$\frac{94}{635} \times 244 = 36$
4	Manajemen	85	$\frac{85}{635} \times 244 = 33$
5	Pendidikan Bisnis	96	$\frac{96}{635} \times 244 = 37$
6	Pendidikan Manajemen Perkantoran	97	$\frac{97}{635} \times 244 = 37$
7	Ilmu Keuangan Isla	79	$\frac{79}{635} \times 244 = 30$
Total		244	244

Berdasarkan tabel di atas, maka sampel mahasiswa untuk penelitian ini adalah sebanyak 244 mahasiswa dari seluruh program studi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan sebuah penjabaran dari konsep variabel yang diteliti kemudian di operasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur (Siyoto, Sandu dan Sodik, 2015:16). Variabel itu sendiri adalah objek yang akan dijadikan penelitian (Hardani et al., 2020:303). Dalam peneilitian ini terdiri dari variabel terikat, bebas dan moderasi. Berikut uraian dari operasional variabel:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Jenis Data
----------	-----------------	-----------	--------	------------

Variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain
(Hardani et al., 2020:305)

Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan keluarga merupakan sebuah lingkungan Pendidikan pertama, karena setiap individu atau anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan terlebih dahulu dalam keluarga (Roostin, 2018:1).	1.	Cara mendidik orang tua	Cara orang tua mendidik dan sikap mahasiswa menerima pendidikan tersebut dalam meningkatkan literasi keuangan	1-3	Skala Interval
		2.	Hubungan antar anggota keluarga	Mengetahui kondisi hubungan antara mahasiswa dengan keluarganya	4-7	
		3.	Suasana rumah	Mengetahui suasana dan menciptakan suasana di lingkungan rumah	8-10	
		4.	Keadaan ekonomi keluarga	Mahasiswa menyikapi keadaan ekonomi keluarga	11-13	
		5.	Pengertian orang tua	Orang tua dan mahasiswa saling memberikan pengertian dan memahami mengenai kondisi keuangan	14-16	

		6. Latar belakang budaya	Sikap mahasiswa terhadap kebudayaan atau kebiasaan yang di ajarkan orang tua dalam menyikapi keuangan	17-20	
Teman Sebaya (X2)	Teman sebaya adalah komponen utama dan lebih diandalkan dari jaringan sosial remaja sebagai sumber dukungan dan saran selama periode perkembangan (Kaur, 2016:119) Teman sebaya merupakan salah satu informan dan penasehat keuangan (Lusardi, A., Mitchell, Olivia S.	1. Sumber informasi tentang dunia diluar keluarga 2. Sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan untuk perolehan pengetahuan 3. Sumber emosional untuk mengungkap ekspresi dan identitas diri	Teman sebaya selalu memberikan informasi baru mengenai keuangan Teman sebaya selalu bertukar pikiran dan berdiskusi dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang keuangan Teman Sebaya selalu menjadi pendengar yang baik dalam mengungkapkan ekspresi dan identitas diri	21-23 24-26 27-30	Skala Interval

and Curto, 2010).

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	No Item	Jenis Data
Variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain (Hardani et al., 2020:399)					
Literasi Keuangan (Y)	Literasi keuangan merupakan ukuran seseorang untuk memahami konsep keuangan serta memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengambil keputusan jangka pendek secara tepat mengenai keuangan dalam mengatur keuangan dan membuat rencana jangka panjang dengan memperhatikan	1. Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi	1. Pengetahuan tentang pengetahuan keuangan pribadi	31	Tes
			2. Perencanaan keuangan pribadi	32	
			3. Pengetahuan tentang harta bersih	33	
			4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	34	
			5. Pengetahuan tentang inflasi	35	

kan peristiwa kehidupan dan kondisi ekonomi (Remund, 2010)				
Dari perspektif gender, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengetahuan dan sikap saat mengatasi masalah keuangan disebabkan sosialisasi keuangan yang berbeda saat masa kanak-kanak (Ansong & Gyensare, 2012 and Arellano, Al., Cámara, N. and Tuesta, 2018).	2. Tabungan dan Pinjaman	6. Karakteristik tabungan	36	
		7. Mengenal produk dan jasa bank dalam menghimpun dana	37	
		8. Kreditur dan Debitur		
		9. Syarat kredit (5C)		
		10. Pengetahuan tentang bunga kartu kredit	38	
				39
				40
	3. Asuransi	11. Pengetahuan umum tentang asuransi	41	

		12. Premi asuransi	
		13. Polis asuransi	42
		14. Jenis asuransi	
		15. Pengetahuan tentang wanprestasi	43
			44
			45
	4. Investasi	16. Jenis Investasi	46
		17. Risiko dan keuntungan investasi	47
		18. Tahapan proses investasi	
		19. Bunga Majemuk	48
		20. Pengembalian investasi	
		21. (diadopsi dari Chen, H. and Volpe, 1998)	49
			50

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Jenis Data
Variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel bebas terhadap variabel terikat (Hardani et al., 2020:306)				
Gender (Z)	Dari perspektif	1. Laki- Laki Perempuan	Laki- Laki = 1 Perempuan = 0	Skala Nominal

gender, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengetahuan dan sikap saat mengatasi masalah keuangan disebabkan sosialisasi keuangan yang berbeda saat masa kanak-kanak (Ansong & Gyensare, 2012 and Arellano, Al., Cámara, N. and Tuesta, 2018).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari suatu masalah atau variabel penelitian dengan mencatat peristiwa, karakteristik, elemen atau nilai suatu variabel yang menghasilkan data mentah untuk diolah selanjutnya (Kadir, 2015:23). Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber data atau responden melalui angket atau kuisisioner.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2019:194). Kuisisioner atau angket dikembangkan dari indikator masing-masing variabel dalam rangkaian pertanyaan. Variabel yang diukur adalah lingkungan keluarga, teman sebaya dan literasi keuangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:203), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan pekerjaannya dengan hasil yang lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner tertutup memiliki alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan realita. Terdapat dua instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan non tes diantaranya:

1. Instrumen tes

Instrumen ini dilakukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa. Jenis instrument ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Chen and Volpe (1998), penilaiannya setiap pertanyaan dijawab dengan benar akan mendapatkan nilai 1 dan jika jawaban salah tidak akan mendapatkan nilai 0.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen penelitian non tes digunakan untuk mengetahui lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan alternatif jawaban yang digunakan dalam pertanyaan pada kuisisioner yang disusun berupa skala likert dan disesuaikan berdasarkan isi pertanyaan. Pertanyaan tersebut terdiri dua jenis, yaitu pertanyaan negatif dan positif. Masing-masing pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban yang diberi bobot nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Bobot Nilai Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Instrumen Penelitian dilakukan menguji mutu dari instrument penelitian. Hasil data yang telah terkumpul berupa kuisisioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan realibilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran dari tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Tingkat validitas tinggi maka instrumen tersebut valid atau sah jika sebaliknya tingkat validitas rendah maka instrument tersebut kurang valid (Arikunto, 2019:211). Instrumen penelitian terukur dengan tepat atau benar sesuai yang hendak diukur (Kusnendi, 2008:94). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total corelation, r_{itd}*). Koefisien korelasi item-total dikoreksi digunakan pada jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30 item.

Koefisien korelasi item-total tanpa koreksi dengan item kurang dari 30 yang diuji, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate* disebabkan adanya pengaruh *spurious overlap*. Menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (standard deviation) skor item dan skor total. Koefisien korelasi item-total dikoreksi (*r_{i-itd}*) didefinisikan sebagai berikut:

$$(r_{i-itd}) = \frac{r_i X (S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_i X)(S_i)(S_x)]}}$$

65

(Kusnendi, 2008:95)

Keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi item-total

s_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_x = simpangan baku skor total

Batas minimal valid tidaknya sebuah item hasil koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30. Keputusan semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi:

- sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai.
- kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

Perlakuan terhadap item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya di drop dari kuisioner penelitian, dimaksudkan bahwa item yang tidak valid tersebut tidak diikut sertakan dalam analisis data selanjutnya (Kusnendi, 2008:96).

3.6.2 Uji Realibilitas

Instrumen penelitian dinyatakan valid langkah selanjutnya menguji reliabilitas. Instrumen yang baik tidak bersifat tendesius pada responden untuk memilih jawaban tertentu (Arikunto, 2019:221). “Reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur” (Kusnendi, 2008:94). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat instrumen penelitian cukup percaya atau tidak sebagai alat pengumpul data, jika instrumen sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Koefisien dari alpha Croncbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Hasil statistik alpha Croncbach pada instrumen penelitian terindikasi reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Croncbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008). Dalam konteks ini, koefisien alpha Croncbach di definisikan sebagai berikut:

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008:97)

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Berikut rekapitulasi hasil pengujian instrument penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas dari 40 soal kuesioner.

Tabel 3. 5

Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel	No Item	Tidak Valid**	Koefisien Alpha ***
1.	Lingkungan Keluarga	1-20	4, 9, 15, 20	0,868
2.	Teman Sebaya	21-30	23	0,841
3.	Literasi Keuangan	31-50	32, 40, 48, 49, 50	0,746

Sumber: Lampiran

* Koefisien item total dikoreksi < 0,25.

** Item Tidak Valid.

*** Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop.

Merujuk pada Tabel 3.6 diperoleh informasi objektif bahwa:

1. Item 4, 9, 15, 20, 12, 32, 40, 48, 49 dan item 50 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing angket/kuisisioner.
2. Setelah item yang tidak valid dikeluarkan, ketiga variabel yang digunakan yaitu lingkungan keluarga, metakognitif dan efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C_{\alpha} > 0,70$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Skor variabel lingkungan keluarga adalah komposit dari skor item 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18 dan skor item 19.
 - b. Skor variabel teman sebaya adalah komposit dari skor item 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan skor item 30.

- c. Skor variabel literasi keuangan adalah komposit dari skor item 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46 dan skor item 47.

Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran.

3.8 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskripsi ini menggunakan statistika deskriptif, suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum untuk: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017:6)

1. Analisis Deskripsi Angket

Kriteria kategorisasi:

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
 $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
 $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana:

- X = Skor Empiris
 μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2
 σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

Distribusi Frekuensi:

Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *weighted means scored* (WMS), dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil kali perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria dan penafsiran yang di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 6
Bobot Nilai Jawaban Responden

Rentang Nilai Mean	Kriteria
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah

Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono (Sugiyono, 2014)

Perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS

24. Fungsi statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Analisis Deskripsi Soal

Analisis deskripsi literasi keuangan dengan cara jawaban benar dibagi jumlah soal lalu dikali 100 persen untuk melihat nilai atau tingkat literasi keuangan mahasiswa bila dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Tingkat literasi keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal pertanyaan}} \times 100\%$$

(Chen, H. and Volpe, 1998)

Literasi keuangan di klasifikaikan menggunakan skala interval yang terdiri tinggi, sedang dan rendah. Skor tiap indikator menjadi nilai kualitatif berdasarkan 3 kategori yang diadaptasi oleh Chen, H. and Volpe (1998).

Tabel 3. 7
Kategori Variabel Literasi Keuangan

Skala interval	Kategori
>80%	Tinggi
60%-80%	Sedang
<60%	Rendah

Sumber: (Chen, H. and Volpe, 1998:109)

Tabel 3.7 menjelaskan kategori variabel literasi keuangan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya:

1. Skor yang dimiliki lebih dari 80% (>80%), artinya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu tinggi atau sangat baik.
2. Skor yang dimiliki 60% - 80%, artinya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu sedang atau baik.
3. Skor yang dimiliki kurang dari 60% (<60%), artinya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu rendah atau kurang.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan yaitu variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal, diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2020:161). Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal. Cara yang pertama analisis grafik *Q-plot of Standardized Residuals*, jika data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal. Kedua, uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi program SPSS yang akan menguji dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai p. Ketentuan dari uji normalitasnya sebagai berikut, jika:

1. nilai sig lebih besar dari tingkat alpha 5% ($\text{sig} > 0,05$), maka data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.

2. nilai sig lebih kecil dari tingkat alpha 5% ($\text{sig} < 0,05$), maka data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Sugiono dan Susanto, 2015:323 dalam Dewi, Liliana dan Nathania, 2018:66). Cara yang pertama analisis *scatter plot* antara *yfitted vs studentized residual*. Kedua, uji *lack-of-fit test* dengan bantuan aplikasi program SPSS yang akan menguji dengan memperhatikan nilai Sig atau nilai p pada bagian *deviation from linearity*. Ketentuan dari uji linearitas sebagai berikut:

Liliana

1. Kriteria penentuan nilai Sig atau nilai p pada bagian *Deviation from Linearity*
 - a. Jika nilai *sig. deviation form linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b. Jika nilai *sig. deviation form linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homodastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0 dengan metode Glesjer. Adapun interpretasi dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data.

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada data.

3.9.4 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2020:107). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Ketentuan dari uji multikolinearitas pada (Ghozali, 2020:107) sebagai berikut, jika:

1. nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.
2. nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Analisis Regresi Mutiple Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus dari regresi linier berganda mengandung unsur interaksi dalam persamaan regresinya (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang mempertahankan intergritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Tujuan analisis ini adalah menguji variabel moderating Gender, apakah dapat memperkuat atau memperlemah lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan literasi keuangan. Berikut persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

(Kusnendi, 2018)

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Literasi Keuangan)

β_1 = koefisien regresi variabel X_i

- β_2 = koefisien regresi variabel Z
- β_3 = koefisien regresi variabel Interaksi Z
- X_1 = Variabel independent
- Z = Variabel Moderator
- e = Standar error

Hasil uji berdasarkan *moderated regression analysis* maka dapat dikelompokkan variabel moderator, yaitu:

- a. Moderasi murni (*pure moderator*) terjadi jika β_2 tidak signifikan sedangkan β_3 signifikan.
- b. Moderasi semu (*quasi moderator*) terjadi jika β_2 signifikan sedangkan β_3 signifikan. *Quasi moderator* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus menjadi variabel independen.
- c. Prediktor moderasi (*predictor moderasi variabel*) terjadi jika β_2 signifikan dan β_3 tidak signifikan. Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai prediktor (*independen*) dalam model hubungan yang dibentuk.
- d. Moderasi potensial (*potential moderasi variabel*). Jika β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan. Artinya, variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

3.10.2 Analisis Regresi Hirarki (*Hierarchical Regression Analysis*)

Pada model MMRA, parameter model destimasi dan diuji dapat menggunakan metode *hierarchical regression* (Kusnendi, 2019). Analisis regresi hirarki adalah “teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel moderasi” (Prasetyanta, 2019:3). Analisis ini dapat menjawab permasalahan dari penelitian yang telah dirumuskan. Analisis regresi yang dilakukan berulang kali dengan komponen variabel yang berbeda, yang dapat ditambahkan atau dikurangi. Tujuannya adalah

untuk melihat perbedaan tingkat pengaruhnya pada setiap tingkat pengujian (Mawardi, 2013:76)

Terdapat tiga tahapan dalam pengujian regresi hirarki sebagai berikut:

1. Tahap pertama, menguji interaksi antar variabel independen yaitu lingkungan keluarga (X1) terhadap literasi keuangan (Y) serta teman sebaya (X2) terhadap literasi keuangan (Y) tanpa memasukkan variable moderasi.
2. Tahap kedua, menguji variabel moderasi yaitu gender (Z) terhadap variabel dependen yaitu literasi keuangan (Y).
3. Tahap ketiga, menguji variabel moderasi yaitu gender (Z) dalam interaksi tiap variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu lingkungan keluarga (X1) terhadap literasi keuangan (Y) serta teman sebaya (X2) terhadap literasi keuangan (Y).

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan pada koefisien determinasi (R^2) akan bias terhadap jumlah variabel independen dimasukan kedalam model, maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel indepeden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 , nilai R^2 dapat naik atau turun jika variabel independen ditambahkan dalam penelitian (Ghozali, 2020:97). Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \left(\frac{[JK]_{res} / [df]_{res}}{[JK]_{tot} / [df]_{tot}} \right) = R^2 - \frac{k(1 - R^2)}{n - k - 1}$$

(Kusnendi, 2019)

Keterangan:

$$JK_{\text{reg}} = \text{jumlah kuadrat regresi} = b'(X'X) - n(\bar{Y})^2 = b_0 \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_k \sum X_k Y - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{\text{tot}} = \text{jumlah kuadrat total} = Y'Y - n(\bar{Y})^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{\text{res}} = \text{jumlah kuadrat residual} = JK_{\text{tot}} - JK_{\text{reg}}$$

$$df_{\text{res}} = \text{derajat bebas residual} = n - k - 1$$

$$df_{\text{tot}} = \text{derajat bebas total} = n - 1$$

Ketentuan:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik

3.10.4 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji Keberartian regresi dilakukan untuk meyakinkan diri regresi tersebut sudah berbentuk linear berdasarkan penelitian yang didapatkan memiliki artinya untuk membuat kesimpulan mengenai sejumlah hubungan perubah yang sudah dipelajari (Sudjana, 2003:90). Berikut Tahapan dari uji keberartian regresi (uji f) menurut Sudjana (2003:91):

1. Menentukan taraf signifikansi yaitu 5%
2. Menentukan nilai jumlah kuadrat (JK) terdiri dari:
 - a. $JK_{\text{REG}} = b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y + b_3 \sum x_3 Y$
 - b. $JK_S = \sum y^2 - JK_{\text{Reg}}$
 - c. $JK_{\text{TD}} = \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$
3. Menentukan nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(JK_{Reg})/k}{(JK_S)/(n - k - 1)}$$

4. Menentukan nilai F tabel dengan rumus:

Nilai F tabel diperoleh dari tabel distribusi-F berdasarkan taraf signifikansi ditentukan berdasarkan dk pembilang= k dan dk penyebut= n – k -1, dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya regresi berarti
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya regresi tidak berarti.

3.10.5 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui hubungan tingkat signifikansinya dari setiap individu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sukarman, 2018:41 dan Kusumawardan, 2017:65). Berikut tahapan dari uji keberartian koefisien regresi (uji t) menurut Sudjana (2003:111):

- Menentukan taraf signifikansi yaitu 5%
- (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Menentukan masing-masing t hitung pada koefisien regresi

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = nilai variabel bebas X_i

s_{b_i} = galat baku koefisien regresi b_i

4. Menentukan nilai t tabel

Nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi-t berdasarkan taraf signifikansi dan db ditentukan berdasarkan db = n-k-1, dengan ketentuan:

- a. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan